BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis sebagai pilar utama dalam mendukung perekonomian nasional serta menjadi penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar tenaga kerja di Indonesia. Keberadaan UMKM turut memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan berperan dalam menciptakan kesempatan kerja, sehingga berkontribusi dalam menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran (Tambunan, 2023)

Sektor UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain lemahnya kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, keterbatasan pada aspek manajemen usaha, serta rendahnya penguasaan teknologi (Suaryansyah, 2022). Permasalahan yang umum dijumpai berkaitan dengan pengaturan tata kelola keuangan, meliputi pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Selain itu, banyak pemilik UMKM mengaku mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan transaksi secara sistematis karena kurangnya pemahaman mengenai prosedur pencatatan laporan keuangan yang tepat (Hidayah et al., 2021).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM menjadi hal yang penting untuk diterapkan, mengingat laporan keuangan berperan sebagai indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu badan usaha (Uno et al., 2019). Pencatatan yang terstruktur dan sesuai standar diperlukan untuk meminimalkan risiko kerugian yang mungkin timbul dari setiap transaksi yang dilakukan (Chalimi et al., 2022). Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi akuntansi hadir sebagai inovasi berbasis teknologi yang menawarkan beragam layanan keuangan, sehingga mampu memberikan dampak signifikan terhadap proses bisnis, khususnya dalam penyediaan dan pengelolaan informasi keuangan (Sugiarti et al., 2019)

Penerapan sistem otomatisasi akuntansi berbasis Excel dapat memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM, baik dalam pengelolaan keuangan maupun dalam proses pengambilan keputusan. Jika sebelumnya keputusan usaha cenderung didasarkan pada perkiraan subjektif pemilik, kini keputusan tersebut dapat dibuat berdasarkan hasil perhitungan yang dihasilkan oleh program, sehingga membantu UMKM menentukan langkah yang lebih tepat untuk mengembangkan usaha ke depannya (Sulistiyowati & As'adi, 2023). Menurut Andaiyani et al. (2020), tingkat pemahaman terhadap teknologi keuangan, pengetahuan mengenai produk-produk teknologi akuntansi, serta keterampilan dalam penggunaannya menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan laporan keuangan. Pengetahuan akuntansi yang memadai, disertai pengalaman dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas, berperan besar dalam menjaga keberlangsungan usaha UMKM dalam jangka panjang (Chalimi et al., 2022).

Salah satu langkah strategis untuk menjaga keberlangsungan UMKM adalah dengan meningkatkan literasi keuangan. Menurut Haekal (2021), literasi keuangan adalah pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mengukur terkait konsep keuangan dan memiliki kemampuan untuk mengelola yang menerapkan akuntabilitas dengan baik. Memiliki keterampilan literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang uang mereka dan meminimalkan kemungkinan disesatkan

dalam masalah keuangan. Pemahaman tentang literasi keuangan sangat diperlukan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan mereka. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki, semakin baik pula pengelolaan usaha yang dapat dilakukan. Literasi keuangan juga mempengaruhi pola pikir pelaku usaha terhadap kondisi keuangan mereka serta mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih tepat dalam aspek pengelolaan keuangan. Rosliyati & Iskandar (2022) menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin besar pula peluang pelaku usaha untuk mencapai hasil keuangan yang optimal, karena keberhasilan usaha erat kaitannya dengan keterampilan yang dimiliki pengelolanya. Sejalan dengan penelitian Ayu Rumini & Martadiani (2020) yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan UMKM dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan.

Kinerja keuangan sendiri merupakan gambaran proses serta hasil yang dicapai oleh suatu organisasi dalam memberikan produk atau layanan kepada konsumennya (Safitri & Rahadjeng, 2022). Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja UMKM antara lain keterbatasan kemampuan dalam aspek keuangan dan manajerial (Handayani & Almaidah, 2023), kurangnya pencatatan administrasi keuangan yang memadai (Rokhayati et al., 2023), serta keterlambatan dalam proses perkembangan usaha (Fathoni et al., 2022). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kemampuan manajemen dalam mengelola modal kerja, disertai pengukuran kinerja keuangan menggunakan indikator yang terstruktur (Putri, 2023). Selain itu, penerapan teknologi akuntansi dan peningkatan literasi keuangan juga menjadi strategi penting untuk menilai dan meningkatkan kinerja keuangan UMKM, khususnya di Kabupaten Jember.

Berikut data UMKM di Kabupaten Jember yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM pada tahun 2024:

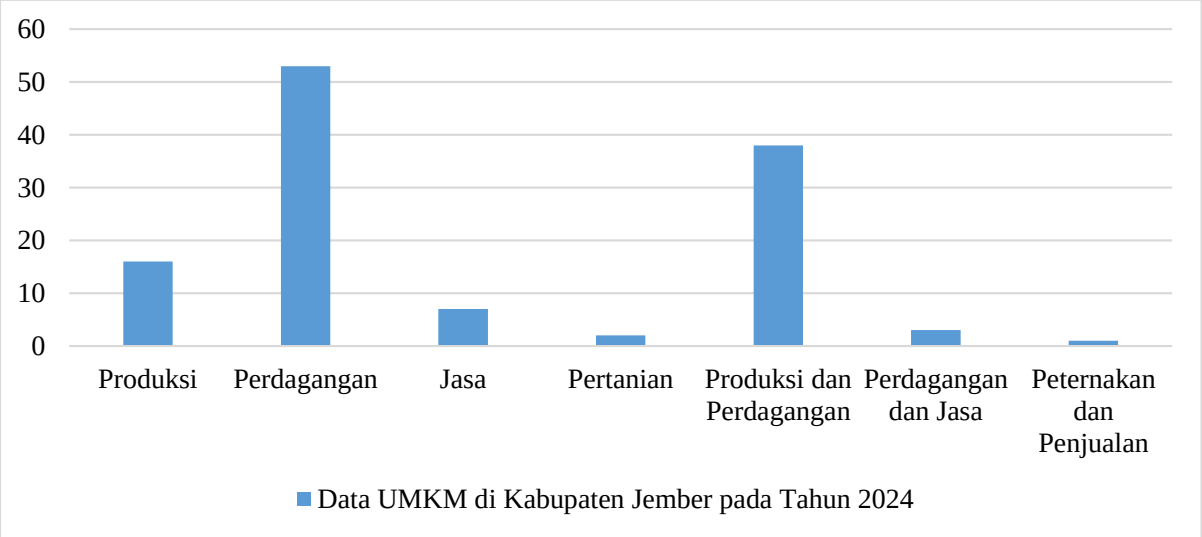

Gambar 1. 1 Data UMKM di Kabupaten Jember pada Tahun 2024
Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember, 2025

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Jember pada Tahun 2024 mencapai 120 unit usaha. Data di atas membuktikan bahwa usaha di bidang perdagangan mendominasi sebanyak 53 unit, diikuti dengan usaha yang menggabungkan

bidang produksi dan perdagangan sebanyak 38 unit. Terdapat 16 unit yang berfokus pada usaha bidang produksi, 7 unit usaha di bidang jasa, dan diikuti dengan usaha yang menggabungkan bidang perdagangan dan jasa sebanyak 3 unit. Terdapat juga usaha di bidang pertanian sebanyak 2 unit dan usaha di bidang peternakan dan penjualan yang hanya berjumlah 1 unit. UMKM di Kabupaten Jember dalam kurun waktu 3 tahun yaitu pada tahun 2022-2024 juga mengalami kenaikan penjualan setelah masa pandemi Covid-19:

Tabel 1. 1 Data Penjualan UMKM di Kabupaten Jember (2022-2024)

Keterangan	Tahun		
	2022 (Rp)	2023 (Rp)	2024 (Rp)
Total Omset	269.650.000	419.600.000	502.900.000
Total UMKM	277	390	120
Rata-rata Omset	973.465	1.075.897	4.190.833
Persentase	-	10,53%	289,47%

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember, 2025

Berdasarkan data di atas, jumlah UMKM mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun sebanyak 277 UMKM pada tahun 2022 meningkat menjadi 390 pada tahun 2023 tetapi mengalami penurunan drastis menjadi 120 UMKM pada tahun 2024. Meskipun terjadi penurunan jumlah UMKM pada tahun 2024, rata-rata omset per UMKM justru mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2022, rata-rata omset UMKM tercatat sebesar Rp 973.465, meningkat menjadi Rp 1.075.897 pada tahun 2023 (naik sekitar 10,53%), dan melonjak tajam menjadi Rp 4.190.833 pada tahun 2024 (naik sekitar 289,47% dibanding tahun sebelumnya). Fenomena ini menunjukkan adanya kontradiksi atau pertentangan antara kuantitas dan kualitas kinerja UMKM. Di satu sisi, terdapat peningkatan rata-rata omset yang dapat diartikan sebagai perbaikan kinerja keuangan bagi sebagian UMKM. Namun di sisi lain, penurunan jumlah UMKM yang sangat drastis mengindikasikan adanya tingkat kegagalan usaha yang tinggi. Hal ini mengarah pada satu permasalahan utama yaitu masih lemahnya kemampuan manajemen keuangan dan rendahnya pemanfaatan teknologi, terutama teknologi akuntansi di kalangan pelaku UMKM. Peningkatan rata-rata omset yang terjadi justru dapat mencerminkan ketimpangan antar pelaku UMKM, di mana hanya sebagian kecil pelaku usaha yang mampu bertahan dan berkembang. Mereka kemungkinan telah memiliki akses terhadap teknologi akuntansi dan memiliki literasi keuangan yang baik, sementara sebagian besar lainnya mengalami stagnasi bahkan kebangkrutan. Kenaikan omset bukan mencerminkan keberhasilan menyeluruh, melainkan mengungkap adanya masalah struktural yang perlu ditangani. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh potensi pasar, tetapi sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara cerdas serta memanfaatkan teknologi secara efektif.

Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi keuangan atau teknologi digital berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Teknologi keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola transaksi secara lebih akurat, mempercepat proses pelaporan, memperluas akses terhadap informasi keuangan, serta meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Pebriyanti et al (2023) yang mengungkapkan bahwa variabel teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Zs et al (2023) menyatakan bahwa teknologi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemanfaatan teknologi oleh pelaku usaha, yang dinilai belum memberikan dampak langsung maupun keuntungan nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan mereka. Penerapan teknologi keuangan belum sepenuhnya dimaksimalkan dan belum menyentuh aspek-aspek penting yang dapat mendongkrak efisiensi atau produktivitas UMKM secara signifikan.

Ariffudin et al (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang berarti semakin tinggi pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan pelaku usaha, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola aset, meningkatkan omzet, dan menghasilkan laba bersih. Sebaliknya, penelitian Rusanda et al (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini disebabkan karena pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha tidak selalu diimplementasikan secara konsisten dalam pengelolaan usaha, sehingga keterbatasan modal, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta rendahnya penerapan strategi keuangan membuat literasi keuangan belum mampu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan.

Ketidakkonsistenan temuan ini menimbulkan *research gap*, yaitu belum adanya kepastian mengenai peran literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Di samping itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada *financial technology* sebagai sarana transaksi, sedangkan penelitian mengenai teknologi akuntansi yang secara langsung berkaitan dengan pencatatan, pelaporan, dan pengambilan keputusan keuangan masih jarang dilakukan, terutama pada konteks UMKM di daerah seperti Kabupaten Jember. Padahal, kondisi UMKM di Jember pasca-pandemi menunjukkan fenomena yang unik, yaitu jumlah UMKM menurun drastis, tetapi rata-rata omzet justru meningkat signifikan. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan kemampuan adaptasi antar pelaku usaha, yang kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut sekaligus memperkuat pemahaman empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM di daerah.

Berdasarkan referensi dari penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan teknologi akuntansi, khususnya di UMKM Kabupaten Jember dengan mempertimbangkan faktor literasi keuangan sebagai aspek utama yang mempengaruhi penggunaan teknologi. Peneliti berharap penelitian ini berkontribusi dalam pemahaman lebih dalam mengenai literasi keuangan dalam mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan teknologi keuangan dan memberikan implikasi yang signifikan khususnya dalam meningkatkan pemanfaatan penggunaan teknologi keuangan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Teknologi Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Jember pada Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan teknologi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember?
3. Apakah penggunaan teknologi akuntansi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi akuntansi dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan literatur untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan bisa menjadi penambah wawasan maupun pengetahuan untuk para pembaca. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model atau variabel lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan UMKM dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Pelaku UMKM

      Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka. Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi UMKM dalam mengoptimalkan sumber daya keuangan mereka untuk mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan usaha yang lebih baik.
   b. Lembaga Keuangan

      Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran untuk pihak lembaga keuangan agar terus memberikan wawasan atau sosialisasi mengenai kelancaran keuangan UMKM khususnya bagi pelaku UMKM seperti pelatihan literasi keuangan, layanan digital yang mendukung pencatatan keuangan berbasis teknologi.
   c. Akademik

      Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi sekaligus dasar bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model atau variabel penelitian baru yang relevan dengan perkembangan digitalisasi dalam pengelolaan

keuangan UMKM. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur akademik dan mendorong penelitian lebih lanjut di bidang yang terkait.